

Analisis Perbandingan Pembiayaan Istishna pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2022, 2023, dan 2024

Nurul Falah Rismawati¹, Najwa Nurhaniah²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, 63231449@bsi.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, 63231079@bsi.ac.id

Intisari:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perkembangan pembiayaan istishna' pada Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode komparatif, berdasarkan data sekunder yang bersumber dari Annual Report Bank KB Bukopin Syariah serta publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis dilakukan melalui analisis deskriptif dan komparatif dengan mengamati nilai piutang istishna', rasio pembiayaan istishna' terhadap total pembiayaan, serta tren pendapatan istishna' dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan istishna' di Bank KB Bukopin Syariah mengalami penurunan yang signifikan dan konsisten selama periode penelitian, baik dari sisi piutang maupun pendapatan. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perubahan strategi bank yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan berbasis proyek, sejalan dengan meningkatnya risiko dan ketidakpastian ekonomi. Temuan ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna' sangat sensitif terhadap risiko proyek dan kebijakan manajemen risiko bank. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pembiayaan syariah serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perbankan syariah dalam mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan istishna'.

Kata kunci:

Pembiayaan Istishna; Bank Syariah; Analisis Tren; Laporan Keuangan; Bank KB Bukopin Syariah

Abstract:

This study aims to analyze and compare the development of istishna financing at Bank KB Bukopin Syariah during the period 2022–2024. The research employs a descriptive quantitative approach with a comparative method, using secondary data obtained from the Annual Reports of Bank KB Bukopin Syariah and publications issued by the Financial Services Authority (OJK). The data analysis is conducted through descriptive and comparative analyses by examining the value of istishna receivables, the ratio of istishna financing to total financing, and trends in istishna income over the observed period. The results indicate that istishna financing at Bank KB Bukopin Syariah experienced a significant and consistent decline throughout the research period, both in terms of receivables and income. This decline suggests a shift in the bank's strategy toward a more cautious approach in extending project-based financing, in line with increasing project risk and economic uncertainty. These findings support existing theories and previous studies which argue that istishna financing is highly sensitive to project risk and internal risk

management policies of Islamic banks. This study is expected to contribute academically to the literature on Islamic financing and to provide practical insights for Islamic banking institutions in optimizing the management of istishna financing.

Keywords:

Istishna Financing; Islamic Banking; Trend Analysis; Financial Statements; Bank KB Bukopin Syariah

1. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tetapi salah satu jenis pembiayaan syariah, yaitu akad istishna', masih relatif jarang dimanfaatkan dibandingkan akad-akad lainnya seperti murābahah atau mudhārabah. Padahal, istishna' adalah kontrak jual beli khusus di mana pihak pembeli memesan barang dengan spesifikasi tertentu dan pihak penjual (mitsni) kemudian memproduksi sesuai pesanan, sehingga akad ini sangat relevan untuk pembiayaan proyek manufaktur atau konstruksi (OJK, Pedoman Produk Pembiayaan Istishna'). Tanpa pemanfaatan istishna' yang optimal, potensi industri syariah dalam mendukung sektor riil dapat terhambat, terlebih bagi bank-bank kecil seperti KB Bukopin Syariah yang mungkin menghadapi keterbatasan produk untuk menumbuhkan portofolio pembiayaannya.

Motivasi penelitian ini muncul dari observasi bahwa meskipun potensi istishna' sangat besar, proporsi pembiayaan istishna' di KB Bukopin Syariah tampak masih rendah atau stagnan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor seperti risiko kontrak, strategi bisnis bank, dan prioritas pembiayaan diduga menjadi penghambat. Sebagai contoh, Wijayanti, Waluyo, dan Fatah (2021) menemukan bahwa rendahnya pembiayaan istishna' disebabkan oleh risiko tinggi, keberadaan opsi akad lain, dan moralitas pelaku proyek. Untuk itu, analisis perbandingan pembiayaan istishna' pada periode tiga tahun (2022–2024) dapat memberikan gambaran tentang tren perkembangan dan pergeseran strategi di bank tersebut.

Teori akuntansi istishna' juga menjadi landasan penting penelitian ini. Menurut Inayah, Syiriah, dan Khalidah (2024), akuntansi istishna' memastikan pengakuan biaya dan pendapatan sesuai prinsip syariah seperti larangan gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi), serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan institusi keuangan Islam. Selain itu, penerapan pedoman produk istishna' dari OJK memberikan kerangka manajemen risiko dan kehati-hatian yang sistematis sehingga bank dapat menerapkan istishna' tanpa melanggar prinsip syariah dan peraturan prudensial (OJK, Pedoman Produk Pembiayaan Istishna'). Lebih jauh, Riani, Efiza, dan Fitri (2023) dalam analisis penerapan akad istishna' menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan oleh bank bisa terjadi sebelum penyerahan barang, yaitu disesuaikan dengan persentase penyelesaian proyek, yang kemudian berdampak pada struktur neraca dan arus kas bank.

Dalam konteks profitabilitas, penelitian Febriyanti, Amijaya, dan Maulani (2025) menemukan bahwa pembiayaan istishna' secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return

on Assets (ROA) bank syariah, dan secara simultan kontribusinya bersama akad lain bisa menjelaskan hampir setengah variasi profitabilitas. Namun, penelitian serupa pada Bank BRI Syariah oleh Devyane, Kristianingsih, dan Juniwati (2022) menunjukkan bahwa istishna' tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan ini bisa sangat tergantung pada kebijakan bank, volume kontrak, dan manajemen risiko internal.

Berdasarkan latar belakang dan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja pembiayaan istishna' di KB Bukopin Syariah selama periode 2022, 2023, dan 2024, khususnya dari segi volume pembiayaan, rasio pembiayaan istishna' terhadap total pembiayaan, dan kontribusinya terhadap profitabilitas bank. Dengan analisis longitudinal ini, diharapkan dapat diidentifikasi tren perkembangan, tantangan, dan strategi bank dalam mengelola pembiayaan istishna', serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan produk istishna' sebagai instrumen pembiayaan produktif di perbankan syariah kecil.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan perkembangan pembiayaan istishna' pada Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2022, 2023, dan 2024. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan variasi nilai pembiayaan antar tahun secara objektif berdasarkan data numerik yang terukur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan perkembangan pembiayaan istishna' pada Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2022, 2023, dan 2024. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan variasi nilai pembiayaan antar tahun secara objektif berdasarkan data numerik yang terukur.

Sumber data penelitian sepenuhnya berasal dari *Annual Report* Bank KB Bukopin Syariah yang telah dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dalam laporan tahunan mencakup informasi mengenai total pembiayaan istishna', total pembiayaan keseluruhan, komposisi portofolio pembiayaan, laporan posisi keuangan, serta indikator profitabilitas yang relevan untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengunduh laporan tahunan tersebut kemudian mengekstraksi seluruh data kuantitatif yang relevan sesuai kebutuhan analisis penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan penelusuran literatur lain seperti jurnal dan pedoman OJK untuk memperkuat landasan teori yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai pembiayaan istishna' pada setiap tahun serta persentasenya terhadap total pembiayaan bank. Analisis komparatif dilakukan untuk melihat perubahan dari tahun ke tahun sehingga dapat diketahui apakah pembiayaan istishna' mengalami peningkatan atau penurunan, serta bagaimana kecenderungan strategis bank dalam mengelola akad tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai pembiayaan antar tahun, persentase pertumbuhan (*growth*), dan rasio pembiayaan istishna'

terhadap total pembiayaan. Analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memahami perkembangan portofolio pembiayaan istishna' secara menyeluruh.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa indikator utama, yaitu total pembiayaan istishna' sebagai variabel utama dan rasio pembiayaan istishna' terhadap total pembiayaan sebagai variabel pendukung. Selain itu, variabel profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) juga diamati untuk melihat sejauh mana pembiayaan istishna' memiliki relevansi terhadap kinerja keuangan bank, meskipun tidak dianalisis sebagai hubungan kausal melainkan hanya sebagai konteks deskriptif. Seluruh variabel diukur berdasarkan angka yang tercantum dalam laporan tahunan sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan dapat diverifikasi. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembiayaan istishna' di Bank KB Bukopin Syariah sepanjang tahun 2022 hingga 2024.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini menggambarkan perkembangan pembiayaan istishna' pada Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2022, 2023, dan 2024, baik dari sisi posisi keuangan piutang istishna' maupun pendapatan jual beli yang diperoleh bank sebagai mudharib. Data pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan yang bersumber dari *annual report* bank dan telah disederhanakan oleh peneliti.

Tabel 1. Perkembangan Piutang Istishna Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2022-2024

Laporan Posisi Keuangan Piutang Istishna							
	2022	2023	2024	Pertumbuhan 2022 ke 2023	persentasi 2022 ke 2023	Pertumbuhan 2023 ke 2024	Persentase 2023 ke 2024
Pihak ketiga	582.020.694	417.591.133	222.139.830	(164.429.561)	-28.25%	(195.451.303)	-46.83%
CKPN	(5.820.204)	(4.175.910)	(2.221.398)	(1.644.294)	-28.25%	(1.954.512)	-46.83%
Total	576.200.490	413.415.223	219.918.432	(162.785.267)	-28.26%	(193.496.791)	-46.80%

Tabel 2. Pendapatan Istishna Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2022-2024

Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib pendapatan dari jual beli							
	2022	2023	2024	Pertumbuhan 2022 ke 2023	persentasi 2022 ke 2023	Pertumbuhan 2023 ke 2024	Persentase 2023 ke 2024
Istishna	20.636.738	9.360.171	4.200.410	(11.276.567)	-54.65%	(5.159.761)	-55.13%

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan istishna' pada Bank KB Bukopin Syariah mengalami tren penurunan yang sangat signifikan selama tiga tahun terakhir. Dilihat dari sisi total piutang istishna', terjadi penurunan tajam dari Rp576,2 miliar pada 2022 menjadi Rp413,4 miliar pada 2023, atau berkurang sebesar Rp164,4 miliar (-28,25%). Penurunan yang lebih besar terjadi pada 2024, yaitu sebesar Rp193,4 miliar (-46,80%) sehingga total piutang istishna' hanya tersisa Rp219,9 miliar. Penurunan beruntun ini menunjukkan bahwa bank semakin membatasi ekspansi pembiayaan menggunakan akad istishna'.

Kecenderungan penurunan ini juga terlihat pada pos CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai), yang menurun dari -Rp5,8 miliar pada 2022 menjadi -Rp2,2 miliar pada 2024. Meskipun penurunan CKPN secara sekilas dapat menggambarkan menurunnya potensi risiko piutang bermasalah, kondisi ini lebih merefleksikan mengecilnya portofolio istishna' secara

Nurul Falah Rismawati, Najwa Nurhaniah

keseluruhan, sehingga eksposur risiko menjadi lebih kecil karena volume pembiayaan juga menurun. Dengan demikian, menurunnya CKPN bukan merupakan indikator perbaikan kualitas portofolio, melainkan efek langsung dari penyusutan pembiayaan.

Dari sisi pendapatan, tren penurunan terlihat jauh lebih drastis. Pendapatan istishna' mengalami penurunan lebih dari separuh setiap tahunnya. Pada 2023, pendapatan turun 54,65% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp20,6 miliar menjadi hanya Rp9,36 miliar. Penurunan berlanjut pada 2024 dengan tingkat penurunan yang kembali besar yaitu -55,13%, sehingga pendapatan hanya mencapai Rp4,2 miliar. Pola penurunan pendapatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa volume kontrak istishna' yang dijalankan bank semakin kecil dan kontribusinya terhadap pendapatan jual beli semakin tidak signifikan.

Jika tren ini dikaitkan dengan kajian teori, hasil penelitian mendukung temuan Wijayanti, Waluyo, dan Fatah (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna' sering mengalami hambatan karena tingginya risiko proyek, ketidakpastian penyelesaian, serta preferensi bank untuk memilih akad lain yang lebih sederhana dan rendah risiko. Penurunan terus-menerus selama tiga tahun menunjukkan bahwa KB Bukopin Syariah kemungkinan melakukan restrukturisasi portofolio pembiayaan dengan mengurangi proporsi pembiayaan berbasis proyek (project-based financing) dan lebih mengutamakan akad lain seperti murabahah atau konsumtif yang memiliki risiko lebih mudah dikendalikan.

Dari perspektif kinerja bank, penurunan piutang dan pendapatan istishna' juga berpotensi berdampak pada menurunnya kontribusi istishna' terhadap profitabilitas. Sebagaimana disebutkan Febriyanti, Amijaya, dan Maulani (2025), kontribusi akad istishna' terhadap profitabilitas bank dapat signifikan apabila volumenya besar. Namun dalam kasus KB Bukopin Syariah, data 2022–2024 menunjukkan bahwa pembiayaan istishna' semakin tidak menjadi fokus utama, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas diperkirakan terus mengecil. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembiayaan istishna' di Bank KB Bukopin Syariah sedang berada dalam fase penurunan yang cukup tajam baik dalam aspek piutang maupun pendapatan. Kondisi ini mencerminkan strategi bank yang lebih berhati-hati terhadap risiko proyek serta menunjukkan bahwa akad istishna' bukan menjadi prioritas dalam pengembangan pembiayaan bank selama periode 2022–2024.

Analisis terhadap perkembangan pembiayaan istishna pada Bank Bukopin Syariah berdasarkan data Annual Report menunjukkan adanya perubahan signifikan pada jumlah pembiayaan dari tahun 2023 ke 2024. Temuan tersebut memperlihatkan pola penurunan yang konsisten, yang kemudian menuntut penjelasan lebih mendalam mengenai faktor penyebabnya. Dalam konteks teori, istishna merupakan akad pembiayaan manufaktur atau pemesanan barang yang pembayarannya dapat dilakukan secara bertahap, sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 104 serta pandangan para pakar seperti Antonio (2011), yang menekankan bahwa istishna banyak digunakan untuk kebutuhan konstruksi dan produksi barang non-massal. Dengan sifatnya yang berorientasi pada proyek, pembiayaan ini sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro, risiko proyek, dan kebijakan internal bank.

Penurunan pembiayaan istishna yang ditemukan sejalan dengan penelitian terdahulu, salah satunya studi oleh Fauziah & Rivai (2020), yang menyatakan bahwa bank syariah cenderung

mengurangi pembiayaan berbasis proyek ketika risiko ekonomi meningkat atau ketika terjadi perlambatan aktivitas pembangunan. Secara empiris, kondisi ekonomi Indonesia pada 2023–2024 menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kenaikan biaya produksi, volatilitas suku bunga acuan, serta kebijakan kehati-hatian perbankan. Bank cenderung memperketat penyaluran pembiayaan pada sektor dengan tingkat risiko tinggi, termasuk istishna yang memerlukan proses pengawasan proyek lebih intensif dibanding produk pembiayaan lainnya.

Selain itu, pembiayaan istishna bukan merupakan portofolio terbesar pada kebanyakan bank syariah, termasuk Bank Bukopin Syariah. Fakta empiris dari Annual Report menunjukkan bahwa bank lebih memprioritaskan pembiayaan konsumtif dan modal kerja yang menawarkan perputaran lebih cepat dan risiko lebih rendah. Hal ini memperkuat argumen bahwa penurunan pada pembiayaan istishna lebih bersifat strategis daripada sekadar penurunan permintaan. Bank tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang ditegaskan dalam teori manajemen risiko oleh Saunders (2018), yaitu bahwa bank harus menyeimbangkan antara potensi keuntungan proyek dan tingkat risiko yang mungkin timbul.

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa penurunan pembiayaan istishna bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal bank, tetapi juga mengikuti pola yang dijelaskan dalam teori dan penelitian terdahulu mengenai sensitivitas istishna terhadap kondisi ekonomi dan risiko proyek. Dengan demikian, temuan ini mengkonfirmasi relevansi teori, memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menampilkan perspektif baru mengenai strategi alokasi pembiayaan bank syariah pada periode terbaru.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pembiayaan istishna pada Bank Bukopin Syariah menunjukkan bahwa terjadinya penurunan pembiayaan dari tahun 2023 ke 2024 bukan sekadar refleksi dari penurunan permintaan pasar, tetapi lebih merupakan bentuk strategi perbankan dalam menyesuaikan diri dengan risiko proyek serta kondisi ekonomi makro. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akad istishna, sebagai instrumen pembiayaan berbasis pemesanan barang atau proyek, sangat sensitif terhadap faktor biaya produksi, ketidakpastian proyek, serta kebijakan kehati-hatian bank. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat pandangan bahwa istishna bukan hanya mekanisme transaksi, tetapi juga bagian integral dari manajemen risiko perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini membuka ruang pencetusan teori baru mengenai pola adaptasi bank syariah dalam menyeimbangkan portofolio pembiayaan proyek dan kebutuhan likuiditas, khususnya ketika menghadapi dinamika ekonomi kontemporer.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank syariah, termasuk Bank Bukopin Syariah, perlu memperkuat strategi mitigasi risiko pada pembiayaan berbasis proyek agar tetap dapat mengoptimalkan fungsi intermediasi di sektor riil tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Bagi industri perbankan syariah, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan diversifikasi pembiayaan yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi. Sementara itu, implikasi teoritis penelitian ini memperluas pemahaman tentang posisi akad istishna dalam struktur pembiayaan syariah modern yang semakin kompleks, serta pentingnya integrasi analisis risiko dalam setiap keputusan alokasi pembiayaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada lingkup data yang hanya bersumber dari Annual Report dua tahun terakhir, sehingga belum menggambarkan tren jangka panjang atau dinamika pembiayaan lintas periode ekonomi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak menelaah faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, persaingan antar bank, atau kondisi industri konstruksi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode analisis, menggunakan pendekatan komparatif dengan bank syariah lain, serta menggabungkan metode kualitatif melalui wawancara dengan pihak manajemen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi bank dalam mengelola pembiayaan istishna. Dengan pengembangan tersebut, penelitian mendatang berpotensi menghasilkan teori yang lebih holistik mengenai peran akad istishna dalam penguatan sektor riil dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2011). Bank syariah: Dari teori ke praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Devyane, R., Kristianingsih, & Juniwati. (2022). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan istishna terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 145–158.
- Febriyanti, R., Amijaya, D., & Maulani, S. (2025). Pengaruh pembiayaan istishna terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 10(1), 23–36.
- Fauziah, N., & Rivai, V. (2020). Manajemen risiko pembiayaan berbasis proyek pada perbankan syariah. *Jurnal Manajemen Keuangan Islam*, 5(1), 41–55.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2017). Keuangan syariah: Teori dan praktik. Jakarta: Kencana.
- Inayah, N., Syiriah, S., & Khalidah, S. (2024). Akuntansi akad istishna pada perbankan syariah berdasarkan PSAK 104. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 1–15.
- Kasmir. (2018). Manajemen perbankan (Edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Pedoman produk pembiayaan istishna'. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, A. (2020). Pembiayaan syariah dan perannya dalam penguatan sektor riil. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 89–102.
- Riani, D., Efiza, R., & Fitri, Y. (2023). Analisis penerapan akad istishna dalam pembiayaan proyek pada bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 9(3), 301–315. <https://doi.org/10.29040/jies.v9i3.XXXX>
- Saunders, A. (2018). Financial institutions management: A risk management approach (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Wijayanti, R., Waluyo, W., & Fatah, D. A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pembiayaan istishna pada bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 13(1), 67–80.
- Wiroso. (2011). Akuntansi transaksi syariah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2016). Akuntansi perbankan syariah: Teori dan praktik kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.